



Info Artikel

Keyword:

Family Environment; Learning Outcomes; Relationships Peer; and Social Environment

Korespondensi Penulis:

Trianah:

Telp: -

E-mail:

Trianahumufathiya@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985

ISSN (on-line): 2721-8821

Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Trianah¹, dan Pieter Sahertian²

¹SD Negeri 1 Sumbergepoh Lawang

Jl. Sumbergepoh, Lawang, Malang, 65216, Indonesia

²Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

Learning outcomes are changes in behavior obtained by students after experiencing learning activities. Learning outcomes include three domains, namely cognitive, affective and psychomotor. High and low learning outcomes achieved by students are influenced by factors of the family environment, social environment, and the association of students with peers. This study aims to analyze the influence partially (individually) or simultaneously (together) between the family environment, social environment and peer relationships simultaneously on learning outcomes. The method used is quantitative with explanatory research types and research samples of 69 students or 31% of the population taken using proportional random sampling techniques. The results showed that the family environment Social environment and peer relationships affect learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah satunya adalah tercapainya hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2012). Hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Iqbal, 2018; Setiawan, 2018). Ketiga ranah tersebut khususnya ranah kognitif merupakan ranah yang paling sering dinilai guru berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran termasuk hasil belajar mata pelajaran IPS (Sudjana, 2014).

Capaian hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar mencakup bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua (Slameto, 2015, Putri, dkk., (2018); Hidayat dan Edidas, 2019). Faktor lingkungan keluarga berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Orang tua menjadi faktor penting terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang (Dharmayanti dan Munadi, 2014; Jamaluddin dkk, 2019).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V disimpulkan bahwa latar belakang keluarga siswa berbeda-beda dengan faktor yang mempengaruhi belajar siswa, baik dari segi ekonomi, kasih sayang orang tua, hubungan anggota keluarga. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa merasa kurang adanya dorongan dan bimbingan dari lingkungan keluarga dalam meraih cita-cita. Selain itu

siswa kurang mendapat bimbingan dari orang tua, hal ini disebabkan sibuknya orang tua mereka bekerja dari pagi hingga sore ataupun malam hari dan membuat para orang tua melalaikan tugasnya dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan anak khususnya dalam pendidikan.

Temuan penelitian Jamil dan Azra (2014); Sugiyanto (2015); Anggrainy (2018); Hidayat dan Edidas (2019) menyimpulkan, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga siswa.

Selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi antar siswa itu sendiri, interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan karyawan sekolah. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik (Saroni, 2011; Saroinsong, 2019; Umah, 2019). Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa (Syah, 2012).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran sedang berlangsung di kelas, interaksi guru dengan siswa terlihat lancar namun kurang kondusif, hal ini dikarenakan cara penyampaian materi oleh guru kurang bervariasi, artinya cara atau metode yang digunakan guru bersifat monoton sehingga siswa cenderung lebih tertarik untuk melakukan kegiatan lain seperti berinteraksi dengan teman yang tujuannya hanya untuk meminimalisir kejenuhan mereka, terlihat ada juga siswa yang lebih cenderung tertarik pada hal-hal yang diluar kelas sehingga tidak menutup kemungkinan siswa untuk keluar kelas. Hal ini tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Permana (2014) menyimpulkan, lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nugroho (2015:7) menyimpulkan, lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, pergaulan teman sebaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pergaulan siswa dengan teman sebayanya adalah implikasi dari meningkatnya minat siswa pada aktivitas kelompok, seperti aktivitas untuk melakukan permainan secara berkelompok (Hurlock, 2011). Aktivitas tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan anak-anak yang sekiranya memiliki minat yang sama dengannya. Sehingga, muncullah kelompok-kelompok dalam pergaulan anak. Siswa cenderung akan ditolak dari pergaulan jika minatnya berbeda dengan teman sebayanya. Ditolaknya siswa dari kelompok sebayanya akan menimbulkan perasaan kurang nyaman seperti rasa kesepian dan perasaan kurang diakui keberadaannya. Jika siswa terus-menerus mengalami keadaan ini, tentunya akan mempengaruhi perkembangannya. Supaya diterima kelompok teman sebayanya, mereka akan mencari kelompok yang memiliki kesamaan dengannya. Dapat juga siswa berusaha diterima dalam pergaulan kelompok sebaya yang dianggap keren atau populer dengan berusaha menyamai minat akan aktivitas kelompok tersebut. Dengan kata lain, mereka mengalami tuntutan atau tekanan saat menjalin pergaulan dengan teman sebayanya.

Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat negatif maupun tekanan yang bersifat positif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong siswa melakukan hal-hal yang buruk yang juga dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Aktivitas kelompok sebaya meliputi semua bentuk permainan dan hiburan kelompok, membuat sesuatu, mengganggu orang lain, dan melibatkan diri dalam aktivitas terlarang. Anak biasanya mencoba-coba untuk merokok, minum-minuman keras, dan memakai obat bius (Hurlock, 2011). Selain tekanan yang bersifat negatif, siswa juga mengalami tekanan yang bersifat positif. Tekanan dalam pergaulan sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat melakukan permainan. Hal-hal yang dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas pergaulan siswa antara lain adalah dengan melihat dengan siapa ia bergaul, aktivitas apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan sejauh mana intensitas pergaulan tersebut terjadi (Surya, 2010).

Mengingat pergaulan sebagian besar siswa sudah dinilai kondusif untuk mendorong siswa mendapat hasil belajar yang baik. Sayangnya, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, dari data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri diketahui nilai UTS tahun ajaran 2018/2019 yang didapat masih banyak yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata yaitu

60,60. Padahal nilai yang harus dicapai siswa untuk memenuhi KKM yaitu 70. Dari 223 siswa terdapat 126 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Hasil pengamatan menunjukkan pergaulan teman sebaya pada siswa yang seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar kurang memberi pengaruh yang berarti. Ternyata, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya melakukan pergaulan teman sebaya yang menjunjung budaya belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprihatin (2016); Fitriani dan Karim (2017); Rahayu (2018) menyimpulkan, pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan teman sebaya merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasan bagi proses belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus V Kecamatan Lawang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu eksplanasi, menggunakan metode survey. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus V Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang yang terdiri dari 7 SD Negeri dengan jumlah 69 siswa atau 31% dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Variabel bebas yaitu: Lingkungan Keluarga (X_1), indikator: perhatian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi. Lingkungan Sosial (X_2), indikator: interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan guru, dan interaksi antara siswa dan karyawan sekolah. Pergaulan Teman Sebaya (X_3), indikator: Dengan siapa dia bergaul, apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan, dan seberapa intens mereka melakukan pergaulan. Sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y) yang diukur adalah ranah kognitif berdasarkan nilai UTS Semester Genap tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan dilakukan kuesi-oner dan dokumentasi. Teknik dokumentasi berupa data-data berkaitan dengan hasil belajar IPS ranah kognitif berupa nilai UTS Semester Genap tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan untuk penyebaran kuesioner untuk mengetahui variabel lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya dengan menggunakan skala *Likert*. Uji prasyarat analisis terdiri beberapa uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data digunakan regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 69 responden melalui penyebaran angket, dan untuk mendapat kecenderungan responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang jawaban sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, dan Pergaulan Teman Sebaya

Variabel	Rata-rata	Kriteria Penilaian
Lingkungan Keluarga	3,61	Tinggi
Lingkungan Sosial	3,56	Tinggi
Pergaulan Teman Sebaya	3,24	Cukup

Variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai rata-rata 3,61 sehingga disimpulkan secara umum kecenderungan lingkungan keluarga yang terjadi pada siswa kelas V SD pada kategori tinggi; variabel lingkungan sosial diperoleh nilai rata-rata 3,56 sehingga disimpulkan secara umum kecenderungan lingkungan sosial yang terjadi pada siswa kelas V SD pada kategori tinggi; dan variabel pergaulan teman sebaya diperoleh nilai rata-rata 3,24 sehingga disimpulkan secara umum kecenderungan pergaulan teman sebaya yang terjadi pada siswa kelas V SD pada kategori cukup.

Variabel hasil belajar IPS diperoleh dari nilai kognitif ulangan tengah semester (UTS) Semester Genap tahun ajaran 2018/2019, adapun analisis deskriptifnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Hasil Belajar IPS

Klasifikasi	Interval	Frek.	Persentase (%)
Cukup	< 70	23	33,3
Baik	70 – 79	40	58
Sangat Baik	80 – 100	6	8,7
Total		69	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan dari 69 siswa ada 33,3% atau 23 siswa yang masuk ke dalam klasifikasi cukup, 40 siswa (58%) memiliki klasifikasi baik, dan 6 siswa (8,7%) memiliki klasifikasi sangat baik. Berdasarkan Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS yaitu sebesar 70, sehingga dapat disimpulkan 46 siswa kelas V SDN di Gugus V Kecamatan Lawang Kabupaten Malang masuk ke dalam kriteria tuntas (> 70).

Tahap selanjutnya yaitu uji analisis, penggunaan regresi pada model analisis harus memenuhi beberapa asumsi dasar atau asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastitas.

Pengujian normalitas data digunakan uji Kologorov Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. sebesar 0,963. Hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal, karena nilai sig $> 0,05$.

Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 2. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF yang berada di bawah 10.

Pengujian heterokedastitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil pengujian menunjukkan titik menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat diambil keputusan tidak terjadi heterokedastitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik bahwa data layak untuk dilakukan uji regresi linier berganda. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian *goodness fit of model* menunjukkan F hitung sebesar 17,478 dengan probabilitas sebesar 0,000. Sehingga dapat diambil keputusan model yang digunakan Fit. Artinya Lingkungan Keluarga (X_1), Lingkungan Sosial (X_2), dan Pergaulan Teman Sebaya (X_3) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel hasil belajar IPS (Y) secara signifikan.

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien-Regresi	t_{hitung}	Sig.	VIF.
Konstanta	16,808			
Lingkungan Keluarga	0,231	2,187	0,032	1,003
Lingkungan Sosial	0,381	3,284	0,002	1,003
Pergaulan Teman Sebaya	0,729	6,079	0,000	1,000
F Hitung	17,478			
F Sig	0,000			
R ² Adj	0,421			

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,032, dimana nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dengan arah positif, hal ini menunjukkan semakin baik lingkungan keluarga, maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Nilai probabilitas lingkungan sosial sebesar 0,002, dengan Nilai koefisien regresi sebesar 0,381. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Semakin baik lingkungan sosial anak, maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar seorang anak.

Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,729. Hasil ini menunjukkan bahwa teman pergaulan berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana semakin mendukung dan baik teman sebaya akan mampu meningkatkan hasil belajar anak.

Pembahasan

Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan ke-luarga terhadap hasil belajar IPS. Lingkungan keluarga menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung belajar siswa akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan memperoleh nilai hasil belajar yang baik. Lingkungan keluarga yang kondusif, dimana komunikasi antar anggota ke-luarga yang baik akan berdampak pada hasil belajar seorang anak. Sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang baik, dalam artian kurang kondusif akan berdampak negatif terhadap hasil belajar IPS anak. Lingkungan ke-luarga yang peduli dan mendukung terhadap bagaimana seorang anak dalam belajar berdampak positif pada seorang anak.

Patmonodewo (2010) menjelaskan, pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri orang yang belajar (internal) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Satu diantara faktor yang berasal dari luar dirinya tersebut adalah lingkungan keluarga. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila pihak keluarga peduli terhadap anak mereka. Rahayu (2016) berpendapat bahwa pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.

Hasbullah (2012) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur ke luar pendidikan sekolah. Semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya semakin rendah kualitas lingkungan keluarga maka semakin rendah hasil belajarnya. Hal ini berarti dengan adanya lingkungan keluarga yang mendukung akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar tinggi.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian Jamil dan Azra (2014); Sugiyanto (2015); Slameto, 2015, Putri, dkk., (2018); Hidayat dan Edidas, 2019 dimana lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan keluarga dalam mendukung hasil belajar seorang anak.

Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS. Lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam menentukan hasil prestasi belajar seorang anak. Semakin baik atau kondusif lingkungan sosial akan berdampak pada peningkatan hasil belajar anak. Rekayasa sosial dapat dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan seorang anak. Lingkungan sosial yang mendukung seorang anak untuk tumbuh dan berkembang, sehingga anak akan mampu mengembangkan potensinya menjadi penting. Rekayasa lingkungan sekolah harus dilakukan sehingga mampu mendorong seorang anak untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan belajar dengan optimal.

Lingkungan sekolah bukan hanya terkait dengan lingkungan fisik, namun juga lingkungan sosial. Pola hubungan yang harmonis antar guru dengan peserta didik, guru dengan staf administrasi dan staf administrasi dengan peserta didik akan mampu meningkatkan hasil belajar anak.

Hakim (2011) lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan yang diterima anak dari lingkungan keluarga dan masyarakat akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Situasi lingkungan sosial akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, ketiga lingkungan sosial ini harus saling mendukung.

Lingkungan sosial terkait dengan bagaimana pola hubungan antar personil di sekolah (Saroni, 2011). Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi secara baik antar warganya, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan gurunya, atau guru dengan kar-

yawan secara umum interaksi antar personil yang ada di sekolah. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Jika kondisi sudah kondusif diharapkan pencapaian prestasi oleh siswa juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Permana (2014); Nugroho (2015), Umah (2019) dimana lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan pentingnya menciptakan atau merencanakan lingkungan sosial yang kondusif, sehingga mampu mendorong belajar anak.

Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS. Surya (2010) menjelaskan, apabila pergaulan siswa dengan teman sebaya mengarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang baik. Kualitas pergaulan siswa sangat berpengaruh pada pembentukan dorongan berprestasi pada siswa. Dalam pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan, serta anak termotivasi untuk mencapai hasil belajar.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian Suprihatin (2016); Fitriani dan Karim (2017) pergaulan atau kelompok teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS. Slameto (2015) menjelaskan, hasil belajar adalah pengukuran keberhasilan siswa yang dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dengan pertimbangan atau harga yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka berdasarkan kriteria tertentu yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan kelompok sebaya termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

Hakim (2011) menyatakan, situasi lingkungan sosial akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, ketiga lingkungan sosial ini harus saling mendukung. Selain itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan kerjasama yang baik antara pergaulan teman sebaya agar memberikan suasana kegiatan belajar yang baik sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian Sugiyanto (2015:78) menyimpulkan, lingkungan Keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS. Penelitian Suprihatin (2016:11) menyimpulkan, pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, artinya semakin baik lingkungan keluarga maka akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, artinya interaksi sosial yang baik di sekolah akan menjadikan siswa lebih kondusif untuk belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, artinya semakin kondusif pergaulan teman sebaya maka hasil belajar IPS yang dicapai siswa akan semakin meningkat.

Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, artinya semakin baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan teman sebaya, akan diikuti pula tingginya hasil belajar siswa, sebaliknya apabila terjadi penurunan lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan teman sebaya, akan diikuti pula rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu, dengan adanya interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru, membuat siswa belajar dengan suasana lebih kondusif dan mendukung kelancaran proses kegiatan belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggrainy, S.S.D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Tondano. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3 (1)
- Dharmayanti, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Masuk SMK di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4 (3): 405-419
- Fitriani, & Karim, A. (2017). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 5 (1): 96-104
- Hakim, T. (2011). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayat, A., dan Edidas. (2019). Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal VOTEKNIKA*. 7 (4): 167-178\
- Hurlock, E.B. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Iqbal, M. (2018). Optimalisasi Ranah Afektif Melalui Pendidikan Kisah Islami. *Thulula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 6 (2).
- Jamaluddin. K, A., dan Rahman, A.A. (2019). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. 4 (2)
- Jamil, H., & Azra, F.I. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Journal of Economic and Economic Education*. 2 (2): 85-98.
- Nugroho, A.D. (2015). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI dan XII IPS 1 MAN 1 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 2 (2): 1-9
- Patmonodewo, S. (2010). *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Permana, I.P.R.E. (2014). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pembelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 2 Palu. *E-Journal Geo-Tadulako UNTAD*. 2 (2): 1-15
- Putri, E.N., Nirwana, H., dan Syahniar. (2018). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia JPGI*. 3 (2)
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 7 (2): 143-151
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. 5 (1): 50-59
- Rifa'i, A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Saroinsong, P.S. (2019). Pengaruh Lingkungana Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK N 1 Maesaan Minahasa Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4 (1)
- Saroni, M. (2011). *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Setiawan, F.D. (2018). Menerapkan Revision Bloom's Taxonomy Pada Tujuan Pembelajaran Umum Ranah Kognitif Kajian Persamaan Dasar Akuntansi. *Equilibrium Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 3 (2): 42-49
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyanto. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015.*: 72-79
- Suprihatin, F. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Pertiwi Pontianak. *JIPP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (12): 1-13
- Surya, H. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Umah, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV dan V MIN I Gresik. *Tesis*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.